

**PENGARUH LABA KOTOR DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM**
(Studi pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)

Erly Sherlita
Novaria Oktaviani
Universitas Widyatama

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there is influence of gross profit and cash flow to stock price on consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange periode 2011-2014. The method which used in this research is purposive sampling method with panel data regression.

Sample of this consists of 25 companies with 100 observations on the consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. Partial results of hypothesis testing showed that gross profit significant effect on the stock price, while cash flow does not significantly effect the stock price.

Keywords: Gross Profit, Cash Flow, and Stock Price.

1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha yang terjadi akan semakin kompleks dan ketat. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk mempertahankan eksistensinya diantaranya melakukan ekspansi. Ekspansi dapat dilakukan dengan menjual surat utang atau menjual saham.

Saham adalah satuan nilai pembukuan dalam berbagai instrumen keuangan yang megacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham di pasar modal, memungkinkan perusahaan yang membutuhkan pendanaan dengan menjual saham untuk memperoleh uang tunai. Pasar modal memberikan jasanya dengan menjembatani hubungan antara pemilik modal yang disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dan yang disebut sebagai emiten.

Menurut **Rusdin (2006)**, pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat dan menampakkan perannya dalam menumbuhkan perekonomian nasional, sehingga harga sekuritas akan menjadi lebih adil dan menarik, serta meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi akuntansi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam **Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 Tahun 2015**, bahwa tujuan laporan keuangan memberi informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan laba rugi sebagai salah satu laporan keuangan, adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. dalam laporan laba rugi yang memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, selain itu juga kita mengenal laba akuntansi yang secara keseluruhan

memiliki tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan angka laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang sekali yang menggunakan angka laba kotor.

Banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan penting, tidak hanya bagi pihak manajemen tetapi bagi pihak investor juga penting. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Menurut **Mangunsong dan Marpaung (2001)** secara umum, laba juga telah diterima sebagai ukuran pengambilan investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal.

Penelitian ini didasari oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Febrianto dan Widiastuty (2005)** yang membuktikan bahwa, angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Berbagai penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya menguji pengaruh arus kas terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. **Triyono dan Hartono (2000)** dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model level tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham. Namun pemisahaan total arus kas kedalam tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dapat ditemukan berhubungan dengan harga saham.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan **Naimah (2000)** yang menyatakan bahwa; arus kas lah yang berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian **Rahmadi (2013)** menunjukkan secara parsial variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Hasil penelitian **Meythi (2012)** menunjukkan bahwariabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adiliawan (2010) dalam penelitian Pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa, hanya arus kas operasi yang berpengaruh signifikan sedangkan yang lain tidak signifikan cenderung negatif. Sedangkan menurut **Huda (2013)** dalam penelitian Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham, menyatakan bahwa: secara parsial arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Analisis Pengaruh Laba Kotor, Dividen Kas, dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh **Tampubolon (2013)**, menyatakan bahwa: laba kotor dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan dividen kas berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan secara simultan laba kotor, dividen kas, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh laba kotor dan total arus kas terhadap harga saham.

Laporan keuangan berisi mengenai informasi keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi serta laporan arus kas menjadi dua laporan yang penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama para investor. Laporan laba rugi akan memperlihatkan kinerja perusahaan dalam satu periode dalam mengoptimalkan laba dari penjualan barang atau jasa, sedangkan laporan arus kas akan memperlihatkan aliran kas dan setara kas dalam satu periode dan akan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas seoptimal mungkin. Laba serta arus kas akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan, laba yang tinggi serta arus kas yang memadai akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang baik bagi investor, dan hal ini akan membuat investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Ketertarikan investor terhadap saham akan berdampak pada harga saham yang cenderung meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Laba mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya. **Simamora (2000)** menyatakan bahwa jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula.

Menurut **Febrianto dan Widiastuty (2005)**, laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang terjual. Biaya barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufaktur, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan pembuatan produk tersebut dikelompokkan sebagai biaya barang terjual. Bagi perusahaan dagang, biaya barang terjual ini akan terdiri dari biaya harga beli dan biaya yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap jual.

Febrianto (2005) dalam penelitiannya yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dengan harga saham. Laba kotor lebih terkendali oleh manajemen karena rekening biaya barang terjual menentukan daya saing produk di pasar. Manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya tersebut pada tingkat yang rendah agar produk bisa dijual dengan harga yang kompetitif. Rekening yang membentuk biaya barang terjual pun relatif bebas dari pilihan metode akuntansi, jikapun ada

itu hanya pilihan antara *FIFO* dan *AVERAGE* yang didalam penelitian dibuktikan tidak mempengaruhi keputusan investor dan masalah pembebanan biaya overhead pabrik yang sebenarnya tidak terlalu mengubah nilai akhir biaya barang terjual. Metode *ABC* dan *Just In Time* misalnya adalah bukti bahwa manajemen berusaha keras untuk mengendalikan biaya barang terjual.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan angka laba lainnya. Menurut **Febrianto (2015)**, karena semakin rinci perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga semakin rendah kualitas laba.

2.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas, dan kas lainnya dalam satu periode (Kieso, 2014)

Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam investasi semakin meningkat seperti membeli aset untuk meningkatkan laba dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar dividen yang meningkat. Hal ini menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham. Sehingga peningkatan arus kas akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Penelitian **Triyono dan Hartono (2000)** menguji apakah total arus kas mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga dan return saham. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga dan return saham. Adapun **Irianti dan Endang (2008)** menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh **Naimah (2000)** yang melakukan pengujian terhadap 53 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan dengan harga saham.

2.3 Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, dalam laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, selain itu juga kita mengenal laba akuntansi yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan angka laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang sekali yang menggunakan angka laba kotor.

Labanya mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya (**Brigham dan Houston, 2010**). Maka dengan begitu laba bukannya hanya penting bagi pihak manajemen tetapi bagi pihak investor juga penting. Semakin tinggi laba perusahaan maka investor akan semakin tertarik dengan saham pada perusahaan tersebut.

Dalam laporan laba rugi terdapat laba kotor, laba kotor dihasilkan dari selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. **Febrianto (2005)** dalam penelitiannya yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dengan harga saham.

Selain laporan laba rugi, laporan arus kas menjadi laporan yang penting pula bagi investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan arus kas yang memberikan gambaran mengenai kondisi kas dan setara kas suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai transaksi dari tiga aktivitas, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Arus kas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk memberikan return saham bagi investor. Dengan return saham yang meningkat, maka pasar akan beraksi terhadap permintaan dan penawaran saham. Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh **Naimah (2000)** yang melakukan pengujian terhadap 53 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan dengan harga saham.

Dengan demikian informasi yang terkandung dalam arus kas dan laba kotor sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam arus kas dan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

| No. | Kriteria Sampel | Total |
|-----|---|-------|
| 1 | Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2014. | 43 |
| 2 | Perusahaan industri barang konsums yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2011-2014. | (12) |
| 3 | Perusahaan industri barang konsums yang delisting dari BEI selama | (1) |

| | | |
|---------------------------------|---|-----------|
| | periode 2011-2014. | |
| 4 | Perusahaan industri barang konsumsinyang relisting ke BEI selama periode 2011-2014. | (5) |
| 5 | Perusahaan industri barang konsumsinyang tidak menyusun laporan keuangan dengan mata uang rupiah. | 0 |
| 6 | Perusahaan industri barang konsumsinyang tidak memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini. | 0 |
| Jumlah Sampel Perusahaan | | 25 |

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Laba Kotor

Laba kotor (*gross profit*) perusahaan diambil dari total laba kotor dalam laporan laba rugi yang dipublikasikan. Persamaan untuk variabel ini adalah:

$$\Delta \text{Perubahan Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}_t - \text{laba kotor}_{t-1}}{\text{laba kotor}_{t-1}}$$

2. Total Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Total arus kas yang digunakan untuk menguji semua hipotesis dalam penelitian ini diukur berdasarkan perubahan total arus kasyang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta \text{Perubahan Total Arus Kas} = \frac{\text{arus kas}_t - \text{arus kas}_{t-1}}{\text{arus kas}_{t-1}}$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari rata-rata penutupan harga saham bulan desember. Persamaan dari variabel ini adalah:

$$\text{Perubahan Harga Saham} = \frac{\text{harga saham}_t - \text{harga saham}_{t-1}}{\text{harga saham}_{t-1}}$$

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Nilai prediksi untuk harga saham
- a = Koefisien konstanta
- $b_1 - b_2$ = Koefisien variabel independen
- X_1 = Total arus kas
- X_2 = Laba kotor

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari laba kotor, total arus kas, dan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, maka terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang akan digunakan meliputi nilai minimum, maksimum serta nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| Sampel: 2011 2014 | | | |
|-------------------|-------------|-----------------|---------------------|
| | Harga Saham | Laba Kotor (X1) | Total Arus Kas (X2) |
| Mean | 0.170920 | 0.126423 | 0.001391 |
| Median | 0.107420 | 0.130563 | 0.074355 |
| Maximum | 0.900990 | 0.938965 | 0.904424 |
| Minimum | -0.376543 | -0.278397 | -3.079272 |

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.170920, nilai maksimum sebesar 0.900990, dan nilai minimum sebesar -0,376543. Untuk variabel laba kotor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.126423, nilai maksimum sebesar 0.938965, dan nilai minimum sebesar -0.209179. Untuk variabel total arus kas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.001391, nilai maksimum sebesar 0.904424, dan untuk nilai minimum sebesar -3.079272.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Panel

| Dependent Variable: Harga Saham (Y) | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Sampel: 2011 2014 | | | | |
| Included observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| Laba Kotor (X1) | 0.525994 | 0.160921 | 3.268640 | 0.0015 |
| Total Arus Kas (X2) | 0.011632 | 0.055614 | 0.209150 | 0.8348 |
| C | 0.104407 | 0.034056 | 3.065748 | 0.0028 |
| R-squared | 0.104219 | Mean dependent var | 0.170920 | |
| Adjusted R-squared | 0.085749 | S.D. dependent var | 0.285737 | |
| S.E. of regression | 0.273212 | Akaike info criterion | 0.272400 | |
| Sum squared resid | 7.240521 | Schwarz criterion | 0.350555 | |
| Log likelihood | -10.62000 | Hannan-Quinn criter. | 0.304031 | |
| F-statistic | 5.642676 | Durbin-Watson stat | 1.887399 | |
| Prob(F-Statistic) | 0,004806 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi panel pada tabel 4.2 di atas maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.104407 + 0.525994X_1 + 0.011632X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat menjelaskan:

1. Jika α = konstanta sebesar 0,104407, artinya apabila variabel independen yaitu: laba kotor dan total arus kas dianggap konstan (0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai 0,104407.
2. Nilai koefisien regresi dari laba kotor sebesar 0,525994, artinya apabila variabel laba kotor mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel total arus kas tetap konstan (0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,525994.
3. Nilai koefisien regresi dari total arus kas sebesar 0,011632, artinya apabila variabel total arus kas mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel laba kotor tetap konstan (0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,011632.

4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_a ditolak. Selain dari perbandingan tersebut bisa juga dilihat dari perbandingan antara nilai signifikansi variabel dengan tingkat kekeliruan 0,05, apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Hipotesis Parsial

| Dependent Variable: Harga Saham (Y) | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Sampel: 2011 2014 | | | | |
| Included observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| Laba Kotor (X1) | 0.525994 | 0.160921 | 3.268640 | 0.0015 |
| Total Arus Kas (X2) | 0.011632 | 0.055614 | 0.209150 | 0.8348 |
| C | 0.104407 | 0.034056 | 3.065748 | 0.0028 |
| R-squared | 0.104219 | Mean dependent var | | 0.170920 |
| Adjusted R-squared | 0.085749 | S.D. dependent var | | 0.285737 |
| S.E. of regression | 0.273212 | Akaike info criterion | | 0.272400 |
| Sum squared resid | 7.240521 | Schwarz criterion | | 0.350555 |
| Log likelihood | -10.62000 | Hannan-Quinn criter. | | 0.304031 |
| F-statistic | 5.642676 | Durbin-Watson stat | | 1.887399 |
| Prob(F-Statistic) | 0,004806 | | | |

Berdasarkan uji hipotesis parsial pada tabel 4.3 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel yang diperoleh secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel laba kotor sebesar 0,0015, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata signifikansi penelitian yaitu 0,05 ($0,0015 < 0,05$). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yang menunjukkan nilai t_{hitung} 3,268640, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98472. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,268640 > 1,98472$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_1 diterima, yang artinya laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Febrianto dan Widiastuty (2005), Huda (2013) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Adiliawan (2010), Tampubolon (2013) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel yang diperoleh secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel total arus kas sebesar 0,8348 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata signifikansi penelitian yaitu 0,05 ($0,8348 > 0,05$). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,209150, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98472. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,209150 < 1,98472$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} tidak berhasil ditolak dan H_2 ditolak, yang artinya variabel total arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Mutia (2012) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Triyono dan Hartono (2000), Naimah (2000), Oktavia (2010) yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Laba kotor dan total arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_3 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$: Laba kotor dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Hipotesis Simultan

| Dependent Variable: Harga Saham (Y) | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Sampel: 2011 2014 | | | | |
| Included observations: 100 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| Laba Kotor (X1) | 0.525994 | 0.160921 | 3.268640 | 0.0015 |
| Total Arus Kas (X2) | 0.011632 | 0.055614 | 0.209150 | 0.8348 |
| C | 0.104407 | 0.034056 | 3.065748 | 0.0028 |
| R-squared | 0.104219 | Mean dependent var | | 0.170920 |
| Adjusted R-squared | 0.085749 | S.D. dependent var | | 0.285737 |
| S.E. of regression | 0.273212 | Akaike info criterion | | 0.272400 |
| Sum squared resid | 7.240521 | Schwarz criterion | | 0.350555 |
| Log likelihood | -10.62000 | Hannan-Quinn criter. | | 0.304031 |
| F-statistic | 5.642676 | Durbin-Watson stat | | 1.887399 |
| Prob(F-Statistic) | 0,004806 | | | |

Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data panel yang diperoleh secara simultan diperoleh nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004806, nilai ini lebih kecil dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%), yaitu $0.004806 < 0.05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,642676 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,642676 > 3,09$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_{03} ditolak dan H_3 diterima, artinya laba kotor dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Adiliawan (2010) dan Huda (2013) yang menyatakan bahwa laba kotor dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Uji kecocokan model dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi(R). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.104219 | Mean dependent var | 0.170920 |
| Adjusted R-squared | 0.085749 | S.D. dependent var | 0.285737 |
| S.E. of regression | 0.273212 | Akaike info criterion | 0.272400 |
| Sum squared resid | 7.240521 | Schwarz criterion | 0.350555 |
| Log likelihood | -10.62000 | Hannan-Quinn criter. | 0.304031 |
| F-statistic | 5.642676 | Durbin-Watson stat | 1.887399 |
| Prob(F-Statistic) | 0,004806 | | |

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,104219, yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yaitu harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu laba kotor dan total arus kas dalam penelitian ini adalah sebesar 10,4219% sedangkan sisanya sebesar 89,5781% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5. Simpulan

Secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh.

Secara simultan laba kotor dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, yaitu penggunaan variabel laba kotor dan total arus kas, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain, jumlah sampel, dan jumlah periode dalam penelitian dengan tahun penelitian terbaru, agar hasil penelitian nantinya memberikan gambaran terbaru dari perusahaan yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Adiliawan, Novi Budi. 2010. *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Febrianto, R dan Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi. Solo.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Basic Econometrics. Fifth Edition*. Penerjemah: Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Mirza Nurul. 2013. *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Universitas Pasundan. Tidak dipublikasikan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianti, Tjiptowati dan Endang. 2008. *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Return Saham*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Kueshermawan, Rahmadi. 2013. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*. Tanjung Pinang: Umrah.
- Mangunsong, S dan E.I. Marpaung. 2011. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM, Vol.1, No.1, PP 1-15. Meythi dan Selvi Hartono. 2012. *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, No.02 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April.
- Naimah, Zahroh. 2000. *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Jakarta. Universitas Tarumanegara.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jilid Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Sofyan, Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Dengan Harga Atau Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.